

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut teori *split-brain* Roger Sperry, otak besar adalah komponen terbesar dari otak manusia. Otak besar, yang bertanggung jawab untuk memproses semua fungsi mental pada manusia, dikatakan terbagi menjadi dua belahan: kiri (belahan otak kiri) dan kanan (belahan otak kanan). Otak kanan dan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda. Otak kanan berfungsi untuk dapat mengingat secara menyeluruh, paham tanpa berpikir/intuisi (orang yang dominan otak kanan cenderung intuitif), kreatif, perasaan/emosi, berpikir dengan gambar, angan-angan, imajinasi, dan peka terhadap nada. Sedangkan, otak kiri memiliki kemampuan berpikir analitis yang mengandalkan nalar dan logika. Dengan memadukan kemampuan otak kiri yang mengandalkan logika dan otak kanan untuk mendorong inovasi maka pembelajaran di kelas dianjurkan untuk memaksimalkan kedua bagian otak ini untuk hasil pembelajaran di kelas yang lebih maksimal. Selain itu, sistem pengajaran yang dilakukan tidak hanya akan menguntungkan peserta didik yang cenderung menggunakan otak kirinya, namun juga dapat melatih otak kanan peserta didik dan bisa menyeimbangkan antara keduanya.

Dalam pembelajaran di kelas, fokus dan motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun hal lainnya yang mempengaruhi hal tersebut adalah cara mengajar dari guru tersebut, yang meliputi strategi, metode, model, media pembelajaran, dan teknik yang digunakan pada pembelajaran di kelas. Saat ini, sudah banyak metode dan cara mengajar yang dapat dikembangkan oleh guru agar pembelajaran menjadi bermakna dan membuat peserta didik menjadi semangat belajar. Namun, seringkali pembelajaran di sekolah masih menuntut untuk menggunakan otak kiri dengan guru yang memberikan materi lebih banyak melalui ceramah, seperti pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Parakan di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Pada bulan Mei 2023, peneliti melakukan pengamatan di kelas V SDN Parakan dan menemukan guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok sehingga peserta didik belum begitu aktif pada pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga memberikan tes kognitif kepada peserta didik kelas V SDN Parakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan memberikan soal berupa pilihan ganda materi peran ekonomi di bidang sosial dan budaya yang meliputi kegiatan ekonomi, jenis usaha ekonomi berdasarkan kelompok dan kegiatan usaha di masyarakat yang merupakan salah satu materi di kelas V pembelajaran IPS semester 2. Hasil tes tersebut mendapatkan nilai rata-rata 43,83. Nilai tersebut sangat jauh dari hasil yang diharapkan karena belum mencapai 70 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti melihat dengan seringnya menyajikan materi melalui ceramah, para peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam melalui proses belajar karena hanya diajak untuk mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Peserta didik juga menjadi pasif saat pembelajaran di kelas yang berpengaruh pada konsentrasinya sehingga mudah terganggu dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Apabila pembelajaran di kelas terus-menerus hanya mengasah otak kiri dan bersifat monoton, maka hal ini dapat berdampak kurang baik pada peserta didik karena otak kanannya menjadi kurang berkembang akibat tidak diasah, terlebih peserta didik yang memiliki kecenderungan dalam menggunakan otak kanannya dan tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya. Meskipun peserta didik yang otak kanannya lebih kuat mungkin tidak memiliki keluhan (gangguan atau masalah belajar) saat pembelajaran di kelas, namun umumnya mereka akan mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang didapatkan melalui pemaparan guru secara verbal. Misalnya ketika guru memberikan pengajaran dengan menggunakan banyak kalimat yang rumit, maka peserta didik yang cenderung menggunakan otak kanannya bisa menjadi gugup dan cemas (karena mereka tidak suka).

Dengan memberikan kesempatan pada otak kanan untuk berkembang, ada potensi yang mungkin dapat dimunculkan sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik di kelas. Jadi, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memaksimalkan otaknya. Dengan memadukan kemampuan antara otak kiri dan otak kanan peserta didik agar lebih seimbang, peserta didik dapat lebih optimal dalam mengasah kemampuan otak kiri yang mengandalkan logika dan otak kanannya yang mendorong untuk berinovasi, serta berpikir kreatif dan juga lebih aktif dalam pembelajaran.

Ada salah satu cara belajar yang dapat digunakan untuk menyeimbangkan penggunaan otak, yaitu dengan menggunakan *mind map/mind mapping*. *Mind map* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an (Windura, hlm. 13). Dalam buku Windura (2013), dijelaskan bahwa *Mind Map* bekerja sesuai dengan tiga cara kerja alami otak, yaitu bekerja dengan kedua belah otak, gambar/visual, dan pancaran pikiran. Hal ini berkaitan dengan penelitian Roger W. Sperry pada tahun 1981 yang meneliti tentang otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri, mengingat akan lebih mudah, cepat, dan tahan lama karena terjadi sebuah sinergi otak yang menghasilkan kemampuan otak tidak terbatas dan adanya pancaran pikiran, dengan satu ide yang akan menyebar menjadi beberapa ide baru dan setiap ide tersebut akan menyebar menjadi beberapa ide baru lagi. Dengan menggunakan otak sesuai cara kerja alaminya, maka belajar akan jauh lebih menyenangkan, mudah, dan cepat.

Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang berjudul Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Sekolah Dasar dari Rizki Ananda (2019) bahwa dengan penggunaan mind mapping di kelas V SDN 018 Langgini materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga meningkatkan nilai atau hasil belajar dengan signifikan, serta peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias karena kelas yang diikutinya dirasakan menarik dan cukup baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan otak kanan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik di SDN Parakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran). Maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan *Mind Mapping* Pada Materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya Kelas V SDN Parakan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang inovatif sehingga terkesan monoton.
2. Peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Banyak peserta didik yang kurang berkonsentrasi dan mudah terdistraksi.
4. Hasil belajar materi peran ekonomi di bidang sosial dan budaya yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi pada Materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya peserta didik kelas V SDN Parakan?
2. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya peserta didik kelas V SDN Parakan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan konsentrasi pada Materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya peserta didik kelas V SDN Parakan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada Materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya peserta didik kelas V SDN Parakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai alternatif untuk pembelajaran IPS di kelas, khususnya tentang peran ekonomi di bidang sosial dan ekonomi dengan menggunakan *mind mapping*.
- b. Membantu untuk menyampaikan konsep secara singkat, namun menyeluruh.
- c. Mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sebagai acuan atau contoh dalam menerapkan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kualitas konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian.
- b. Dapat dijadikan rujukan dalam menerapkan metode *mind mapping* yang berhubungan dengan peningkatan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.